

GAMBARAN KARIES GIGI ANAK PRASEKOLAH DI KELURAHAN PUHUN PINTU KABUN KECAMATAN MANDIANGIN KOTO SELAYAN KOTA BUKITTINGGI

Dewi Rosmalia, Sri Suci Hidayati, Zulfikri
(Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang)

Abstract

Caries is a dental health disorder that often occurs in early childhood. It causes porous teeth, cavities, and fractures, resulting in less than optimal growth. According to the WHO, caries in children aged 4-5 years in Asia, including Indonesia, reaches 90%. The study aims to determine the description of dental caries based on gender and age group and the distribution of the decidui dental caries index in preschool children. Quantitative research method with descriptive design, research conducted by direct examination, conducted at State Kindergarten 1 Bukittinggi, Raudhatul Athfal Al-Ikhwan, Al-Ikhwan Playgroup, and Kenari Kindergarten. The research sample was all preschool children in Pintu Kabun Village, Mandiangin Koto Selayan District, Bukittinggi City, totaling 113 children. The data were presented in the form of a frequency distribution table. The results showed that the caries of girls was higher than that of boys, based on age group; the higher the age of the child, the greater the number of caries. We found 427 teeth indicating decay, 121 teeth indicating extraction, and only 2 teeth filling, with an average caries of 4.78. The conclusion of the study was that preschool children's dental caries met the bad criteria. It is recommended that children reduce the consumption of sweet and sticky foods, rinse their mouths after eating, brush their teeth twice a day in the morning after breakfast, and at night before going to bed.

Keywords: caries; deciduous teeth; preschool children.

Abstrak

Karies merupakan gangguan kesehatan gigi yang sering terjadi pada anak usia dini, karies menyebabkan gigi menjadi keropos, berlubang dan patah, sehingga mengakibatkan pertumbuhan kurang maksimal. Menurut WHO karies anak usia 4-5 th di Asia termasuk Indonesia mencapai 90%. Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran karies gigi berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur serta distribusi indeks karies gigi decidui anak prasekolah. Metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif, penelitian dilakukan dengan cara pemeriksaan langsung, dilakukan di TK Negeri 1 Bukittinggi, Raudhatul Athfal Al-Ikhwan, Kelompok Bermain Al-Ikhwan dan TK Kenari. Sampel penelitian seluruh anak prasekolah di Kelurahan Pintu Kabun Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi yang berjumlah 113 anak. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian didapatkan kariesi anak perempuan lebih tinggi daripada laki laki, berdasarkan kelompok usia, semakin tinggi usia anak semakin banyak jumlah karies, ditemukan 427 gigi indikasi decay, 121 gigi indikasi ekstraksi dan hanya 2 gigi filling dengan rata rata karies 4,78. Kesimpulan penelitian didapat karies gigi anak prasekolah berada pada kriteria jelek. Disarankan anak untuk mengurangi konsumsi makanan manis dan melekat, berkumur setelah makan, menyikat gigi 2 kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.

Kata kunci: Karies; gigi decidui; anak prasekolah.

PENDAHULUAN

Karies gigi merupakan penyakit kronis yang umum terjadi pada sebagian besar negara di dunia termasuk Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri spesifik terutama *Streptococcus Mutans* yang memetabolisme gula untuk menghasilkan asam, dan seiring

waktu, mendemineralisasi struktur gigi.¹ Karies gigi bisa ditemukan pada individu dengan berbagai kelompok umur, dinamika karies gigi berjalan seiring dengan adanya perkembangan teknologi, paradigma, *habbit*, serta pola hidup.² Salah satu kelompok umur yang sering terjadi karies adalah pada anak prasekolah. Usia prasekolah merupakan salah satu kelompok yang beresiko tinggi terkena karies.³

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada kelompok umur 5-9 tahun sebesar 28,9%⁴ dan tahun 2018 sebesar 54,0%.⁵ Karies terjadi lebih cepat pada anak karena email gigi sulung lebih tipis dibandingkan dengan email gigi tetap.⁶ Karies gigi banyak terjadi pada anak-anak karena anak-anak cenderung lebih menyukai makanan manis-manis yang bisa menyebabkan terjadinya karies gigi,⁷ selain itu orangtua sangat berperan dalam kesehatan gigi dan mulut serta terbentuknya karies gigi anak, karena orangtua beranggapan bahwa karies gigi merupakan suatu hal yang wajar dialami pada anak kecil dan hal ini tidak perlu untuk terlalu dikhawatirkan dan cenderung dianggap remeh karena jarang membahayakan jiwa, kebiasaan menggosok gigi akan menghindari terbentuknya lubang-lubang gigi, penyakit gigi dan gusi.⁷

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang indeks def-t pada anak usia 4-5 tahun diperoleh data anak usia 4 tahun skor def-t sebanyak 2,55, dengan kategori rendah dan anak usia 5 tahun diperoleh skor def-t sebanyak 4,65 dengan kategori tinggi dan hasil rerata skor def-t sebesar 3,9 termasuk dalam kategori sedang.⁸ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi karies gigi anak prasekolah di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan pengalaman karies gigi anak dengan cara melakukan pemeriksaan gigi decidui secara langsung menggunakan alat pemeriksaan dan dicatat pada format def-t, kemudian data dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, umur serta distribusi def-t, d (*decay*) yaitu karies gigi decidui yang masih bisa di tambal, tambalan sementara dan gigi dengan sekunder karies, e (*ekstraksi*) yaitu gigi decidui dengan indikasi cabut dan gigi decidui yang telah di cabut, dan f (*filling*) yaitu gigi decidui yang telah ditambal dengan sempurna. Penelitian dilakukan pada anak di TK Negeri 1 Bukittinggi, Raudhatul Athfal Al-Ikhwan, Kelompok Bermain Al-Ikhwan dan TK Kenari Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi yang berjumlah 113 anak, data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

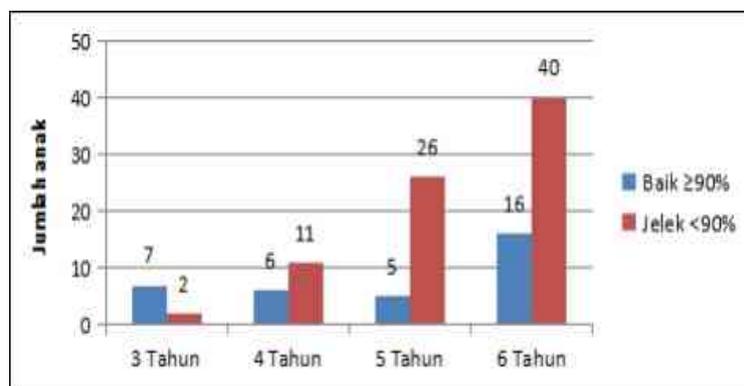
HASIL PENELITIAN

Distribusi frekuensi karies gigi decidui berdasarkan jenis kelamin pada anak prasekolah di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi tahun 2023



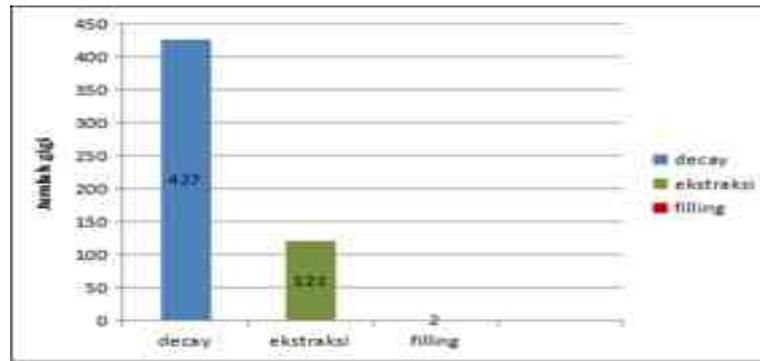
Gambar 1. Distribusi Frekuensi Karies Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa karies gigi berdasarkan jenis kelamin kriteria jelek pada anak perempuan sebanyak 41 anak (36,3%) dan kriteria jelek pada anak laki-laki sebanyak 38 anak (33,6%), dan hanya 12 anak (10,6%) perempuan yang memiliki kriteria karies gigi yang baik. Distribusi frekuensi karies gigi berdasarkan umur pada anak prasekolah di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi tahun 2023.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Kriteria def-t Berdasarkan Umur

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa karies gigi decidui berdasarkan umur paling tinggi terdapat pada umur 6 tahun dengan kriteria jelek sebanyak 40 anak (35,3%) dan hanya 16 orang anak (14,1%) dengan kriteria baik, sementara pada usia 3 tahun 7 orang anak (6,2%) dengan kriteria baik dan hanya 2 anak (1,8%) yang kriteria jelek. Distribusi frekuensi indeks def-t pada anak prasekolah di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi tahun 2023.



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Jumlah def-t pada Anak Prasekolah

Berdasarkan gambar 3 diketahui distribusi pengalaman karies gigi decidui dengan kriteria *decay* 427 gigi, *ekstraksi* 121 gigi dan hanya 2 gigi kriteria *filling* (gigi yang sudah dilakukan penambalan). Dengan rata-rata def-t 4,87, artinya setiap anak memiliki 4 sampai 5 pengalaman karies gigi decidui.

PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi karies gigi decidui berdasarkan jenis kelamin pada anak prasekolah di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karies gigi decidui berdasarkan jenis kelamin kriteria jelek pada anak perempuan sebanyak 41 anak (36,3%) dan kriteria jelek pada anak laki-laki sebanyak 38 anak (33,6%). Artinya karies gigi anak perempuan sedikit lebih tinggi dari karies gigi pada anak laki-laki. Pemeriksaan karies gigi yang dilakukan oleh Mailhahn-Turkeheim pada gigi M1 kanan, didapatkan hasil bahwa presentase karies gigi pada perempuan lebih tinggi sebesar 81,5% dan M1 kiri 82,3%, sedangkan presentase karies gigi pada laki-laki M1 kanan sebesar 74,5% dan M1 kiri sebesar 77,6%. Jadi presentase karies pada perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.⁹

Kebiasaan anak perempuan yang lebih cenderung menyukai makanan manis dibandingkan anak laki-laki merupakan salah satu faktor peningkatan karies yang lebih tinggi pada anak perempuan, selain itu pertumbuhan gigi pada perempuan lebih cepat dari pada laki-laki.² Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan karies gigi pada anak perempuan lebih tinggi dibandingkan karies gigi anak laki-laki yaitu didapat karies gigi anak perempuan ditemukan sebanyak 47 (34,09%) dan karies gigi anak laki-laki didapat sebanyak 45 (32,60%).¹⁰

Anak berumur 6 tahun adalah masa peralihan dari gigi sulung ke gigi tetap. Di dalam mulut anak terdapat gigi sulung yang belum waktunya tanggal dan gigi tetap yang baru tumbuh, sehingga usia tersebut disebut juga dengan masa gigi bercampur.¹¹ Kebiasaan mengkonsumsi makanan manis dan melekat seperti coklat merupakan makanan yang

sifatnya mudah melekat pada gigi dan jika tidak dibersihkan akan menyebabkan jumlah bakteri di gigi bertambah.⁶ Pada anak umur 6 tahun anak mulai mengembangkan disiplin diri sendiri dan menyadari bahwa tingkah laku yang sesuai dengan norma lingkungannya.¹² Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu tentang indeks def-t pada anak prasekolah usia 4-5 tahun didapat data anak usia 4 tahun diperoleh skor def-t sebanyak 2,55 dengan kategori rendah dan anak usia 5 tahun diperoleh skor def-t sebanyak 4,65 dengan kategori tinggi.¹³

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran indeks def-t pada anak prasekolah di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi tahun 2023 data yang didapat oleh peneliti adalah jumlah def-t sebanyak 550 gigi, dengan rata rata def-t 4,87, dengan komponen tertinggi yaitu *decay* 427 gigi (77,6%) dan *filling* hanya 2 gigi (0,36%). Karies gigi anak prasekolah berada pada kriteria jelek yang disebabkan oleh responden memakan-makanan yang manis dan melekat seperti coklat, permen dan makanan lainnya yang dapat merusak gigi serta kurang mengkonsumsi makanan yang mengandung serat seperti buah-buahan dan sayur-sayuran, kebiasaan menyikat gigi pada saat mandi pagi dan mandi sore dan tidak berkumur-kumur setelah makan.

Empat faktor penyebab terjadinya karies gigi yaitu faktor *host* atau gigi, daerah-daerah dalam mulut yang mudah diserang karies adalah pit dan fisure pada permukaan oklusal. Gigi sulung lebih mudah terserang karies dari pada gigi tetap. Hal ini disebabkan oleh gigi sulung lebih banyak mengandung bahan organik dan air dari pada mineral. Faktor mikroorganisme, plak adalah suatu lapisan lunak yang terdiri atas kumpulan mikroorganisme yang berkembang biak di atas suatu matriks yang terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi yang tidak dibersihkan. Plak gigi memegang peranan penting dalam menyebabkan terjadinya karies. Faktor substrat, dapat mempengaruhi pembentukan plak karena membantu perkembangbiakan dan kolonisasi mikroorganisme yang ada pada permukaan enamel. Faktor waktu, karies dianggap sebagai penyakit kronis pada manusia yang berkembang dalam waktu beberapa bulan atau tahun. Lamanya waktu yang dibutuhkan karies untuk berkembang menjadi suatu kavitas cukup bervariasi, diperkirakan 6-48 bulan.¹⁴

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu tentang status karies gigi pada anak usia dini diperoleh rerata skor def-t sebesar 5,34, karies gigi 84,3% yang termasuk dalam kategori tinggi dan hanya 5,7% tidak mengalami karies gigi.¹⁰ Tingginya angka karies juga disebabkan oleh pengaruh peran orang tua, peran serta orang tua sangat dibutuhkan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Faktor nutrisi yang paling berperan dalam terjadinya karies gigi adalah gula. Makanan yang mengandung gula tinggi

seperti coklat, permen, es krim dan berbagai jenis jajanan manis dan lengket yang dapat menyebabkan karies gigi, sedangkan makanan yang menyehatkan untuk gigi yaitu mengkonsumsi makanan seimbang yang kaya akan serat seperti buah-buahan dan sayur-sayuran.¹⁵

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu tentang peran ibu dalam menjaga kesehatan gigi anak prasekolah dengan kejadian karies menyatakan bahwa peran ibu dalam menjaga kesehatan gigi anak prasekolah dengan jumlah responden sebanyak 39 orang (61,2%) Peresentase ini menunjukkan bahwa orang tua anak masih kurang berperan terhadap kesehatan gigi dan mulut anak terutama dalam membimbing atau memberikan pengetahuan kepada anak, dan didapat anak yang memiliki karies gigi sebanyak 33 orang (84,6%). Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak ada hubungan yang signifikan antara peran ibu dalam menjaga kesehatan gigi anak prasekolah dengan angka karies.¹⁶

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Januari tahun 2023 tentang gambaran karies gigi decidui pada anak prasekolah di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi tahun 2023 dengan jumlah responden sebanyak 113 orang, maka dapat disimpulkan bahwa karies gigi decidui berdasarkan jenis kelamin didapatkan jumlah karies gigi anak perempuan lebih tinggi dari laki-laki, jumlah karies meningkat sesuai dengan meningkatnya usia, ditemukan *decay* 427 gigi, *ekstraksi* 121 gigi dan hanya 2 gigi kriteria *filling*. Disarankan kepada anak untuk mengurangi konsumsi makanan yang manis dan melekat, berkumur-kumur setelah makan, membiasakan makan buah dan sayur, menyikat gigi 2 kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sholekhah NK. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Balita di Posyandu Wiratama. Indones J Dent. 2021;1(1):20.
2. Amalia R. Karies Gigi; Perpektif Terkini Aspek Biologis, Klinis dan Komunitas. Irvan, editor. Karies Gigi. Jogjakarta: Gadjah Mada Univercity Press; 2021. 1–18 hal.
3. Ardayani T, T Zandroto H. Deteksi Dini Pencegahan Karies Gigi Pada Anak dengan Cara Sikat Gigi di Paud Balqis, Asifa dan Tadzkiroh Di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. JPKMI (Jurnal Pengabdian Kpd Masyarakat Indones. 2020;1(2):59–67.
4. Balitbangkes. Riset Kesehatan Dasar 2007. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2007.

5. Balitbangkes. Laporan Riskesdas Nasional 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2018.
6. Hapka M, Susi S, Fransiska A. Hubungan Perilaku Orang Tua dengan Early Childhood Caries Pada Anak Usia 2-3 Tahun di Kota Padang. *Andalas Dent J.* 2021;9(1):29–37.
7. Afrinis N, Indrawati I, Farizah N. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Dini. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini.* 2020;5(1):763.
8. minarni1,rosmalia dewi1 susi2. status kedalaman karies gigi dan status gizi anak tk di kecamatan lubuk kilangan kota padang. *menara ilmu.* 2017;11.
9. Zinuawaty D. Mengenal lebih Dekat karies Gigi. Tulungagung; 2019.
10. Mayasari Y. Hubungan Faktor Risiko Karies Gigi dengan Status Karies Gigi pada Anak Usia Dini (Studi pada TK Pelita Takwa, Pondok Betung, Tangerang Selatan). *e-GiGi.* 2021;9(2):266.
11. Bramantoro T, Rachmadani A, Astari NN, Devina D, dkk. Anak Kuat Berawal Dari Gigi Sehat. Jawa Timur: Airlangga Universitas Press; 2020.
12. Zuniawaty D. Mengenal Lebih Dekat karies Gigi. Tulungagung; 2019.
13. Angelica C, Sembiring LS, Suwindere W. Pengaruh tingkat pendidikan tinggi dan perilaku ibu terhadap indeks def-t pada anak usia 4–5 tahun. *Padjadjaran J Dent Res Students.* 2019;3(1):20.
14. Ardani GI. Gigi Sehat Anak Cerdas. Yogyakarta.Penerbit DEEPUBLISH; 2018.
15. Sariningsih E. Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini. Jakarta (Penerbit PT Elex Media Komputindo); 2012.
16. Larasati R, Mabruroh HA, Suharnowo H, Sugito BH. Systematic Literature Review: Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Prasekolah. *J Kesehat Gigi dan Mulut.* 2021;3(2):55–60.